

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki perkembangan perekonomian nasional. Pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan dalam tata ekonomi nasional. Tujuan perekonomian nasional tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.” Badan usaha yang menerapkan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional dan telah memiliki legalitas tersendiri yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.” Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi badan usaha utama dalam perekonomian.

Kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari keuntungan (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*), karena pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat, bukan untuk mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga

kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha bukan untuk memupuk kekayaan, sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan menghasilkan sisa hasil usaha.

Setiap kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba pasti memerlukan modal. Modal tersebut merupakan sumber pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha. Oleh karena itu, modal merupakan satu masalah yang paling penting didalam menjalankan suatu usaha demikian halnya bagi Koperasi. Modal usaha Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Modal sendiri berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan dan Hibah. Modal pinjaman berasal dari Anggota, Koperasi Lainnya dan/atau anggotanya, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Penerbitan Obligasi dan Surat Utang Lainnya, dan Sumber Lain yang Sah.”

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh koperasi Indonesia adalah permasalahan yang berasal dari dalam organisasi, yang timbul karena kelemahan intern organisasi itu sendiri. Sebagian koperasi di Indonesia kurang profesional dalam mengelola koperasi, kurang bervariasi dalam mengembangkan suatu koperasi dan selain itu juga masalah yang umum dihadapi oleh koperasi adalah masalah yang berasal dari luar organisasi, yaitu makin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, masih kurangnya jalinan antara koperasi dan keterbatasan sarana pendidikan dan pelatihan perkoperasian.

Pengurus koperasi umumnya akan dianggap berhasil dan semakin berhasil apabila sisa hasil usaha yang dihasilkan jumlahnya besar. Maka dari hal yang umum tersebut dapat disimpulkan bahwa umumnya anggota koperasi memandang tingkat keberhasilan koperasi dengan melihat besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan pada setiap akhir periode oleh koperasi tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Erni (2011), mengenai pengaruh modal terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karyawan Pendidikan (KPRI-KP) Kecamatan Dukuhturi terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara modal sendiri dengan perolehan Sisa Hasil Usaha. Adityaputra (2009), melakukan penelitian pada koperasi keluarga pegawai ITB kota Bandung yang membahas tentang Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya

terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah Modal Sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB kota Bandung.

Berdasarkan uraian diatas secara umum tolak ukur keberhasilan suatu Koperasi adalah besar kecil Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan setiap tahun buku. Permasalahan umum tersebut mempengaruhi keberhasilan sebuah koperasi dalam menghasilkan besarnya Sisa Hasil Usaha setiap tahun buku adalah masalah permodalan, maka dalam penulisan ilmiah ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang.”**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha?
3. Apakah modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha?
4. Apakah Modal Sendiri lebih dominan berpengaruh signifikan secara parsial dibanding Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha?

## **1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang. Adapun data yang digunakan yaitu laporan keuangan koperasi berupa Perhitungan Rugi/Laba dan Neraca selama 5 tahun yaitu, tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan laporan akhir ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan khususnya tentang perubahan modal koperasi terhadap sisa hasil usaha dan untuk menambah bahan bacaan yang mungkin bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.
2. Memberi bahan masukan kepada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang bahwa modal yang didapat dari anggota koperasi yang ditanamkan akan mempunyai pengaruh yang dominan atau tidak terhadap sisa hasil usaha yang didapatkan.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab yang secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang dasar permasalahan yang akan dibahas, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian Koperasi, Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi, Prinsip-prinsip Perkoperasian, Jenis-jenis Koperasi, Pendirian Koperasi, Pembubaran

Koperasi, Modal Koperasi, Sumber Modal Koperasi, Sisa Hasil Usaha, Kebutuhan Modal Koperasi, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual Penelitian, dan Perumusan Hipotesis.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang, struktur organisasi koperasi dan uraian tugas, keanggotaan Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang, serta laporan keuangan koperasi berupa Perhitungan Rugi/Laba dan Neraca Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, pada bab ini penulis akan menganalisa data-data yang di peroleh dari Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir. Dalam bab ini, penulis akan memberikan simpulan dari bab IV dan memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang.